

Edukasi Bisnis Islami: Menanamkan Pemahaman Prinsip Halal dan Haram dalam Berwirausaha bagi Siswa SMK Al Hikmah Jakarta

Ahmad Rifai¹⁾, Abdulloh²⁾

¹⁾Universitas Pamulang

dosen03081@unpam.ac.id

²⁾ Universitas Pamulang

dosen02797@unpam.ac.id

Artikel disubmit : 11 Juli 2025 artikel direvisi: 11 Juli 2025 artikel diterima: 11 Juli 2025

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai prinsip bisnis Islami, khususnya pemahaman konsep halal dan haram dalam berwirausaha, kepada siswa SMK Al Hikmah Jakarta. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik simulasi bisnis syariah. Peserta diajak untuk memahami pentingnya menerapkan nilai-nilai syariah dalam praktik bisnis sehari-hari, termasuk aspek produk, transaksi, dan etika bisnis Islam. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 85% mengenai prinsip halal dan haram dalam berwirausaha, serta antusiasme dalam mengembangkan usaha berbasis syariah. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi siswa dalam membangun usaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta berkontribusi pada pengembangan ekonomi halal di Indonesia.

Kata Kunci: Bisnis Islami, Halal dan Haram, Kewirausahaan, Ekonomi Syariah, SMK Al Hikmah.

Abstract

This Community Service Program (PKM) aims to provide education on Islamic business principles, particularly the understanding of halal and haram concepts in entrepreneurship, to students of SMK Al Hikmah Jakarta. The implementation methods include interactive lectures, group discussions, case studies, and simulations of sharia-compliant business practices. Participants were encouraged to comprehend the importance of applying sharia values in daily business practices, including aspects of products, transactions, and Islamic business ethics. Evaluation results showed an 85% increase in participants' understanding of halal and haram principles in entrepreneurship, as well as enthusiasm for developing sharia-based businesses. This activity is expected to serve as a foundation for students in building businesses aligned with Islamic values and contribute to the development of Indonesia's halal economy.

Keywords: Islamic Business, Halal and Haram, Entrepreneurship, Sharia Economics, SMK Al Hikmah

PENDAHULUAN

Sektor kewirausahaan telah lama diakui sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta daya serap tenaga kerja nasional menunjukkan betapa vitalnya peran sektor ini dalam menopang perekonomian.(Janah,2024) Mengamati potensi besar ini, pembekalan jiwa dan keterampilan

wirausaha sejak dulu menjadi sebuah urgensi, terutama bagi generasi muda yang merupakan tulang punggung masa depan bangsa. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan orientasi kurikulum yang berfokus pada keahlian praktis, merupakan kandidat ideal untuk menjadi wirausahawan inovatif dan mandiri.(Prakoso,2023) Namun, di tengah gempuran tren bisnis modern, seringkali aspek etika dan moral, khususnya yang bersumber dari nilai-nilai agama, terpinggirkan.

Dalam konteks masyarakat mayoritas Muslim seperti Indonesia, prinsip bisnis Islami seyogyanya menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas ekonomi. Konsep halal dan haram dalam berwirausaha tidak hanya sekadar seperangkat aturan, melainkan sebuah filosofi yang melingkupi seluruh siklus bisnis, mulai dari sumber modal, proses produksi, distribusi, pemasaran, hingga transaksi dan pembagian keuntungan.(Misra, 2024) Mengabaikan prinsip-prinsip ini berpotensi tidak hanya pada kerugian materi, tetapi juga hilangnya keberkahan dan legitimasi moral dari suatu usaha. Sayangnya, pemahaman komprehensif mengenai aplikasi prinsip halal dan haram ini masih belum merata, terutama di kalangan calon wirausahawan muda. Kurikulum pendidikan formal terkadang belum sepenuhnya mengintegrasikan materi ini secara mendalam, meninggalkan kesenjangan pengetahuan yang signifikan.

Merespons kebutuhan krusial ini, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk menyelenggarakan edukasi bisnis Islami yang berfokus pada penanaman pemahaman prinsip halal dan haram dalam berwirausaha bagi siswa SMK Al Hikmah Jakarta. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada beberapa pertimbangan: Pertama, SMK Al Hikmah Jakarta merupakan institusi pendidikan kejuruan yang mempersiapkan siswanya untuk siap terjun ke dunia kerja, termasuk berwirausaha. Kedua, sebagai institusi yang bernapaskan Islam, terdapat potensi besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai syariah dalam pembentukan karakter wirausaha siswanya. Ketiga, minimnya pemahaman mendalam tentang fikih muamalah (hukum transaksi Islami) di kalangan siswa dapat menghambat mereka dalam mengembangkan usaha yang sesuai syariah dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan interaktif dan praktis, kegiatan PKM ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan teoretis dan praktis mengenai aplikasi prinsip halal dan haram dalam berbagai aspek kewirausahaan. Ini mencakup identifikasi produk dan layanan yang halal, menghindari praktik riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (judi), serta penerapan etika bisnis Islami dalam interaksi dengan pelanggan dan mitra. Kami berharap, dengan pemahaman yang kokoh tentang prinsip-prinsip ini, siswa SMK Al Hikmah Jakarta tidak hanya akan menjadi wirausahawan yang cakap dan inovatif secara ekonomi, tetapi juga berintegritas tinggi, bertanggung jawab secara sosial, dan meraih keberkahan dalam setiap langkah usahanya. Kegiatan ini merupakan kontribusi nyata dalam membentuk generasi wirausahawan Muslim yang tidak hanya mengejar keuntungan dunia, tetapi juga rida Allah SWT.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berorientasi pada aksi (action-oriented research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah memberikan edukasi dan pemahaman praktis kepada siswa, sekaligus mendokumentasikan serta menganalisis efektivitas program tersebut. Fokus utama adalah pada pengalaman partisipan dan interpretasi mereka terhadap materi yang disampaikan, sehingga data kualitatif menjadi krusial untuk menangkap kedalaman pemahaman dan perubahan persepsi.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah **studi kasus terbatas** pada SMK Al Hikmah Jakarta. Kegiatan PKM ini dirancang dalam beberapa tahapan siklus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

monitoring, hingga evaluasi. Tahapan ini bersifat iteratif, memungkinkan adanya penyesuaian program berdasarkan umpan balik awal dan observasi selama kegiatan berlangsung. Kerangka kerja PKM yang terstruktur akan memastikan bahwa setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis dan terukur.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa-siswi SMK Al Hikmah Jakarta yang memiliki minat dan potensi dalam bidang kewirausahaan. Penentuan jumlah dan spesifikasi siswa akan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan kelompok yang representatif dan relevan dengan tujuan edukasi bisnis Islami.

Lokasi penelitian adalah lingkungan SMK Al Hikmah Jakarta, yang terletak di Jakarta. Pemilihan lokasi ini sangat strategis mengingat SMK Al Hikmah memiliki visi dan misi yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, sehingga memudahkan integrasi materi edukasi bisnis Islami dalam lingkungan belajar siswa.

C. Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode untuk memastikan triangulasi data dan kedalaman informasi:

1. **Survei Awal (Pre-test):** Dilakukan sebelum kegiatan edukasi dimulai. Survei ini menggunakan kuesioner terstruktur untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa mengenai prinsip bisnis Islami, konsep halal dan haram, serta motivasi berwirausaha. Pertanyaan akan mencakup aspek pengetahuan dasar, persepsi, dan pengalaman awal terkait wirausaha syariah.
2. **Observasi Partisipatif:** Peneliti akan terlibat langsung dalam setiap sesi edukasi, mengamati interaksi siswa, tingkat partisipasi, ekspresi minat, dan pemahaman mereka terhadap materi. Observasi juga mencakup dinamika kelompok dan respons siswa terhadap studi kasus atau simulasi bisnis.
3. **Wawancara Mendalam:** Dilakukan dengan beberapa siswa terpilih (sampel purposif), guru pembimbing, dan perwakilan manajemen sekolah setelah kegiatan selesai. Wawancara bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, tantangan, dan masukan mereka terhadap program edukasi. Pertanyaan wawancara bersifat semi-terstruktur, memungkinkan fleksibilitas untuk mengeksplorasi poin-poin menarik.
4. **Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion/FGD):** Dilakukan dengan kelompok siswa untuk memfasilitasi pertukaran ide, pandangan, dan pengalaman mereka secara kolektif mengenai materi yang telah disampaikan. FGD akan membantu mengungkap pemahaman kolektif dan dinamika sosial terkait penerapan prinsip halal-haram dalam bisnis.
5. **Studi Dokumentasi:** Meliputi pengumpulan data sekunder seperti silabus sekolah terkait kewirausahaan, materi ajar yang relevan, serta catatan atau publikasi internal sekolah yang dapat memberikan konteks tambahan mengenai lingkungan belajar siswa.
6. **Survei Akhir (Post-test):** Dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan edukasi selesai. Survei ini menggunakan kuesioner yang sama dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa dan perubahan persepsi setelah mengikuti program.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Kuesioner (Pre-test dan Post-test):** Berisi pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan persepsi siswa terkait bisnis Islami, prinsip halal-haram, dan motivasi berwirausaha. Skala Likert akan digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi.
2. **Pedoman Observasi:** Berisi daftar aspek yang akan diamati selama kegiatan edukasi, seperti partisipasi aktif, pemahaman materi, diskusi, dan respons terhadap simulasi.
3. **Pedoman Wawancara:** Berisi daftar pertanyaan kunci yang akan diajukan kepada subjek wawancara.
4. **Panduan FGD:** Berisi topik-topik diskusi dan pertanyaan pemicu untuk memfasilitasi jalannya diskusi kelompok.
5. **Materi Edukasi:** Meliputi modul pelatihan, presentasi visual, studi kasus, dan bahan bacaan yang dirancang khusus untuk topik edukasi bisnis Islami.

E. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan **teknik analisis data kualitatif model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana**, yang meliputi tahapan:

1. **Koleksi Data:** Mengumpulkan seluruh data dari survei awal dan akhir, observasi, wawancara, FGD, dan studi dokumentasi.
2. **Kondensasi Data:** Meringkas, memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan atau transkrip. Ini melibatkan identifikasi tema-tema kunci, pola, dan kategori yang muncul dari data.
3. **Penyajian Data:** Mengorganisasikan data yang sudah dikondensasi dalam bentuk narasi, matriks, grafik, atau bagan untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Penyajian data akan membantu peneliti untuk melihat hubungan antara kategori-kategori yang berbeda.
4. **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi:** Melakukan penarikan kesimpulan tentatif berdasarkan pola dan tema yang muncul dari penyajian data. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan merujuk kembali ke data asli dan melalui diskusi dengan tim peneliti atau pakar untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.

Data kuantitatif dari pre-test dan post-test akan dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan skor pemahaman siswa. Perbandingan rata-rata skor pre-test dan post-test dapat menggunakan uji statistik sederhana (misalnya, uji-t berpasangan) jika data memenuhi asumsi parametrik, atau uji non-parametrik lainnya. Integrasi analisis kuantitatif dan kualitatif akan memberikan gambaran yang holistik mengenai dampak program edukasi.

F. Jadwal Kegiatan

Kegiatan PKM akan dilaksanakan dalam periode tertentu, mencakup tahapan persiapan, pelaksanaan edukasi, monitoring, dan evaluasi. Pelaksanaan edukasi inti dijadwalkan pada tanggal 14 Februari 2025, bertempat di Aula SMK Al Hikmah Jakarta. Jadwal rinci seluruh rangkaian kegiatan, termasuk persiapan dan evaluasi, akan disusun dan disosialisasikan kepada pihak sekolah dan siswa, memastikan alokasi waktu yang optimal untuk setiap sesi edukasi dan kegiatan pendukung.

Dengan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan hasil kegiatan PKM ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literasi bisnis Islami di kalangan siswa SMK, serta menjadi model bagi program edukasi serupa di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Edukasi Bisnis Islami: Menanamkan Pemahaman Prinsip Halal dan Haram dalam Berwirausaha bagi Siswa SMK Al Hikmah Jakarta" telah diselenggarakan secara komprehensif pada Jumat, 14 Februari 2025, bertempat di Aula SMK Al Hikmah Jakarta. Bagian ini menyajikan temuan-temuan kunci yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, mencakup analisis kualitatif dan kuantitatif, untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan literasi bisnis syariah, mengubah persepsi, dan memotivasi siswa untuk berwirausaha secara Islami.

A. Karakteristik dan Pemahaman Awal Partisipan

Program ini diikuti oleh 75 siswa-siswi pilihan dari SMK Al Hikmah Jakarta, yang merupakan perwakilan dari berbagai program keahlian seperti Bisnis Daring dan Pemasaran, Akuntansi Keuangan Lembaga, serta Tata Boga. Mayoritas peserta adalah perempuan (sekitar 65%), dengan rentang usia produktif antara 16 hingga 18 tahun, menunjukkan potensi besar sebagai calon wirausahawan muda.

Sebelum dimulainya sesi edukasi, survei awal (pre-test) dilakukan untuk memetakan tingkat pemahaman dasar mereka. Temuan menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa (sekitar 70%) memiliki latar belakang pendidikan agama yang memadai dan pemahaman umum tentang prinsip-prinsip dasar Islam, namun hanya sekitar 35% yang memiliki pengetahuan spesifik dan aplikatif mengenai prinsip halal dan haram dalam konteks operasional bisnis modern. Konsep-konsep seperti riba, gharar, dan maysir seringkali hanya dipahami secara teoretis tanpa korelasi langsung dengan praktik bisnis sehari-hari. Sementara itu, motivasi berwirausaha secara umum sudah cukup tinggi (80% siswa menyatakan ketertarikan untuk memulai usaha), namun pemahaman tentang "wirausaha berkah" atau "bisnis syariah" sebagai entitas yang berbeda dari bisnis konvensional masih sangat minim, atau bahkan belum pernah terbayangkan sebelumnya. Mereka cenderung melihat wirausaha dari sudut pandang profit semata.

B. Peningkatan Pemahaman Konseptual dan Aplikatif

Setelah melalui sesi edukasi interaktif dan mendalam, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa, baik secara konseptual maupun aplikatif, terkait prinsip halal dan haram dalam berwirausaha. Analisis survei akhir (post-test) menunjukkan adanya kenaikan rata-rata skor pemahaman sebesar 48% dibandingkan dengan pre-test. Peningkatan ini tidak hanya terbatas pada pengetahuan teoritis, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk mengidentifikasi dan mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam skenario bisnis.

1. Penguasaan Konsep Riba, Gharar, dan Maysir: Salah satu pencapaian terbesar adalah peningkatan drastis dalam pemahaman mengenai riba, gharar (ketidakjelasan/ketidakpastian), dan maysir (judi/spekulasi). Sebelum edukasi, hanya 20% siswa yang dapat mendefinisikan dan memberikan contoh tepat. Setelah edukasi, angka ini melonjak menjadi 75%. Siswa kini mampu menjelaskan secara ringkas namun akurat implikasi dari praktik-praktik tersebut dalam berbagai bentuk transaksi, mulai dari pinjaman berbunga, asuransi yang mengandung unsur gharar, hingga investasi spekulatif yang menyerupai judi. Mereka juga mulai bisa mengidentifikasi praktik-praktik samar yang mirip dengan riba atau gharar dalam kehidupan sehari-hari.
2. Perluasan Pemahaman Konsep Halal: Pemahaman siswa tentang konsep halal melampaui batasan tradisional. Jika awalnya halal hanya diasosiasikan dengan makanan dan minuman, kini 85% siswa mampu mengidentifikasi bahwa konsep halal mencakup seluruh rantai nilai bisnis. Ini termasuk sumber modal yang halal, proses produksi yang higienis dan etis, strategi

pemasaran yang jujur dan tidak menipu, hingga manajemen keuangan yang bersih dari unsur haram. Mereka memahami bahwa label "halal" pada produk makanan atau minuman hanyalah ujung dari proses panjang yang harus memenuhi standar syariah dari hulu ke hilir.

3. Internalisasi Etika Bisnis Islami: Terdapat pergeseran persepsi yang mendalam mengenai etika dalam berbisnis. Siswa tidak lagi memandang etika hanya sebatas kejujuran transaksional, melainkan telah menginternalisasi nilai-nilai Islami yang lebih luas seperti amanah (kepercayaan), keadilan, tolong-menolong (ta'awun), menghindari penipuan (ghisy), dan menunaikan hak-hak pekerja dan lingkungan. Diskusi Kelompok Terfokus (FGD) secara eksplisit menunjukkan bahwa siswa mulai mempertimbangkan tanggung jawab sosial (social responsibility) dan kepedulian lingkungan (environmental care) sebagai bagian tak terpisahkan dari praktik bisnis yang Islami. Mereka menyadari bahwa bisnis yang berkah harus memberikan manfaat tidak hanya bagi pemilik, tetapi juga bagi karyawan, komunitas, dan lingkungan.

C. Transformasi Persepsi dan Peningkatan Motivasi Berwirausaha Syariah

Program PKM ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berhasil mentransformasi persepsi siswa dan memperkuat motivasi mereka untuk mengejar jalur wirausaha yang berlandaskan syariah.

1. Wirausaha sebagai Ibadah dan Pilar Ekonomi Umat: Sebuah perubahan fundamental terjadi dalam cara siswa memandang wirausaha. Melalui penekanan pada konsep *thayib* (baik, bersih, dan bermanfaat) dan hadis-hadis yang mengagungkan pekerjaan yang halal sebagai ibadah, mayoritas siswa (sekitar 90%) kini menyatakan bahwa mereka melihat aktivitas berwirausaha sebagai bentuk ibadah yang berdimensi ganda: meraih keuntungan dunia yang halal dan mencari keberkahan serta rida Allah SWT di akhirat. Ini tercermin kuat dalam wawancara mendalam, di mana beberapa siswa secara eksplisit mengungkapkan cita-cita untuk membangun bisnis yang tidak hanya profitabel tetapi juga dapat memberikan kontribusi nyata bagi ekonomi umat dan masyarakat luas.
2. Peningkatan Kepercayaan Diri dalam Membangun Bisnis Halal: Banyak siswa yang sebelumnya merasa ragu atau bahkan tidak memiliki gambaran tentang bagaimana memulai bisnis yang sepenuhnya syariah, kini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan. Mereka menyadari bahwa prinsip halal dan haram bukanlah hambatan yang mempersempit peluang, melainkan sebuah panduan etis dan kerangka kerja yang justru dapat memperkuat fondasi usaha, membuatnya lebih dipercaya oleh konsumen, dan menjamin keberlanjutan jangka panjang. Beberapa siswa bahkan telah mulai merumuskan ide-ide bisnis awal yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai syariah, seperti platform penjualan produk UMKM halal, jasa konsultasi bisnis syariah, atau produk fesyen muslim yang diproduksi secara etis dan berkelanjutan.
3. Kesadaran Komprehensif akan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan: Hasil FGD menguatkan temuan bahwa siswa memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya tanggung jawab sosial dalam bisnis Islami. Mereka memahami bahwa akumulasi keuntungan tidak boleh dilakukan dengan mengorbankan hak-hak pekerja, merusak ekosistem, atau menipu konsumen. Konsep berbagi keuntungan (melalui infaq, sedekah, atau zakat dari hasil usaha) juga menjadi poin penting yang mereka internalisasi, melihatnya sebagai bagian intrinsik dari ekosistem bisnis Islami yang sehat dan berkelanjutan.

D. Respons dan Keterlibatan Partisipan

Observasi partisipatif selama sesi edukasi menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang luar biasa tinggi. Mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi secara aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan antusias, dan berpartisipasi penuh dalam simulasi studi kasus. Antusiasme ini sangat terlihat ketika mereka dihadapkan pada skenario bisnis nyata dan ditantang untuk

menganalisisnya dari perspektif prinsip halal dan haram, serta mencari solusi yang sesuai syariah. Suasana kelas yang interaktif dan dinamis menunjukkan bahwa materi disampaikan dengan cara yang relevan dan menarik bagi mereka.

Wawancara dengan guru pembimbing kewirausahaan dan perwakilan manajemen sekolah mengkonfirmasi dampak positif yang berkelanjutan dari program ini. Mereka melaporkan adanya peningkatan signifikan dalam minat siswa terhadap materi kewirausahaan secara umum, dan yang lebih penting, adanya inisiatif dari siswa untuk bertanya lebih lanjut mengenai aspek-aspek syariah dalam konteks pelajaran reguler mereka. Pihak sekolah juga menyatakan apresiasi dan kesiapan penuh untuk menindaklanjuti inisiatif ini dengan mengintegrasikan materi bisnis Islami secara lebih formal dan mendalam dalam kurikulum mereka di masa mendatang.

E. Peran Efektif Studi Kasus dan Simulasi

Pemanfaatan studi kasus nyata dan simulasi transaksi bisnis terbukti menjadi metodologi pembelajaran yang sangat efektif. (Satria, 2024) Ketika siswa dihadapkan pada skenario hipotetis seperti "pembiayaan modal dengan bunga tinggi dari bank konvensional" atau "strategi promosi produk yang mengandung unsur *ghisy* (penipuan/ketidakjujuran)", mereka mampu secara mandiri mengidentifikasi unsur-unsur haram yang terkandung di dalamnya dan kemudian secara kreatif mengusulkan alternatif solusi yang sepenuhnya sesuai dengan prinsip syariah. Contoh simulasi transaksi seperti akad *salam* (pesanan di muka) atau akad *istisna'* (pembuatan barang) dalam konteks jual beli online sangat membantu siswa memahami kompleksitas namun keabsahan skema bisnis Islami yang inovatif. Ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan pengalaman langsung sangat efektif untuk internalisasi konsep-konsep abstrak.

F. Tantangan dan Rekomendasi Lanjutan

Meskipun program ini sangat berhasil, beberapa tantangan operasional dan substansial teridentifikasi, yang memerlukan perhatian untuk pengembangan program di masa depan:

1. **Keterbatasan Waktu:** Waktu pelaksanaan yang terbatas dalam satu hari mengakibatkan eksplorasi studi kasus dan diskusi mendalam untuk setiap jenis usaha menjadi kurang optimal.
2. **Kebutuhan Materi Spesifik:** Terdapat kebutuhan yang jelas akan materi lanjutan yang lebih spesifik dan detail untuk setiap bidang usaha kejuruan siswa (misalnya, fikih muamalah untuk jasa digital, atau standar halal untuk produk manufaktur kecil).
3. **Keterlibatan Mentoring:** Siswa menunjukkan minat yang tinggi untuk mendapatkan bimbingan berkelanjutan dari wirausahawan Muslim yang sudah sukses dan berpengalaman.

Berdasarkan tantangan tersebut, beberapa **rekomendasi strategis** dapat diajukan untuk keberlanjutan dan peningkatan program di masa mendatang:

1. **Penyelenggaraan Pelatihan Berkelanjutan:** Mengadakan sesi pelatihan lanjutan dengan durasi yang lebih panjang dan fokus pada bidang usaha spesifik yang diminati siswa, melibatkan praktisi bisnis Islami.
2. **Pembentukan Inkubator atau Klub Wirausaha Syariah:** Mendorong pembentukan klub atau inkubator wirausaha syariah di lingkungan sekolah, sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan ide bisnis mereka dengan bimbingan dan mentorship.
3. **Pengembangan Modul Ajar Terintegrasi:** Bekerja sama dengan pihak sekolah untuk mengembangkan dan mengintegrasikan modul ajar bisnis Islami yang komprehensif ke dalam kurikulum kewirausahaan formal SMK.

4. **Fasilitasi Program Mentoring:** Membangun jaringan dan memfasilitasi program mentoring yang mempertemukan siswa dengan wirausahawan Muslim yang sukses, yang dapat memberikan bimbingan praktis dan inspirasi.
5. **Penyusunan Materi Digital:** Mengembangkan sumber daya digital (misalnya, e-modul, video tutorial) yang mudah diakses siswa untuk pembelajaran mandiri mengenai prinsip bisnis Islami.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini secara meyakinkan menunjukkan bahwa kegiatan edukasi bisnis Islami memiliki dampak positif yang transformatif dalam meningkatkan pemahaman konseptual dan aplikatif, mengubah persepsi, serta memotivasi siswa SMK Al Hikmah Jakarta untuk memulai dan mengembangkan usaha mereka berdasarkan prinsip halal dan haram. Program ini merupakan fondasi penting dalam upaya mencetak generasi wirausahawan muda yang tidak hanya kompeten secara ekonomi tetapi juga memiliki integritas tinggi dan komitmen kuat terhadap nilai-nilai syariah, demi keberkahan usaha dan kemajuan ekonomi umat.

3.2. Pembahasan

Hasil penelitian dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang "Edukasi Bisnis Islami: Menanamkan Pemahaman Prinsip Halal dan Haram dalam Berwirausaha bagi Siswa SMK Al Hikmah Jakarta" menunjukkan dampak positif yang signifikan. Pembahasan ini akan mengelaborasi temuan-temuan tersebut, mengaitkannya dengan teori relevan, serta mengeksplorasi implikasi praktis dan teoretis dari program edukasi yang telah dilaksanakan.

A. Relevansi Edukasi Bisnis Islami di Lingkungan SMK

Peningkatan pemahaman siswa SMK Al Hikmah Jakarta mengenai prinsip halal dan haram dalam berwirausaha menggarisbawahi urgensi integrasi nilai-nilai syariah dalam kurikulum kewirausahaan formal. Sebagaimana diungkap dalam hasil survei awal, meskipun siswa memiliki dasar agama, pemahaman aplikatif tentang fikih muamalah dalam konteks bisnis modern masih rendah. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli ekonomi Islam yang menekankan bahwa bisnis bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi untuk mencari profit, melainkan juga bagian dari ibadah yang harus sejalan dengan syariat Islam (Chapra, 2000; Siddiqi, 1981).

Edukasi ini berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan agama teoritis dan implementasi praktis dalam dunia usaha. Dengan menargetkan siswa SMK yang merupakan calon wirausahawan, program ini secara strategis mempersiapkan mereka untuk membangun usaha yang tidak hanya kompetitif tetapi juga **berkah dan berkelanjutan secara syariah**. Ini sangat relevan mengingat pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia yang terus meningkat, membutuhkan sumber daya manusia yang memahami dan mengamalkan prinsip-prinsipnya.

B. Transformasi Pemahaman Konseptual Riba, Gharar, dan Maysir

Peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa tentang riba, gharar, dan maysir merupakan indikator kunci keberhasilan program. Sebelum edukasi, konsep-konsep ini seringkali hanya dipahami secara abstrak. Namun, setelah intervensi, siswa mampu mengidentifikasi dan menjelaskan implikasinya dalam berbagai skenario bisnis nyata. Ini mencerminkan keberhasilan metode edukasi yang menggunakan studi kasus dan simulasi, seperti yang direkomendasikan oleh teori pembelajaran konstruktivisme, di mana peserta belajar melalui pengalaman dan konstruksi pengetahuan aktif.

Pemahaman yang mendalam tentang larangan-larangan ini krusial untuk menghindari praktik bisnis yang destruktif dan tidak etis. Dalam ekonomi konvensional, risiko dan ketidakpastian seringkali menjadi elemen yang dimanfaatkan untuk keuntungan, namun dalam bisnis Islami, gharar dan maysir dilarang untuk menjamin keadilan, transparansi, dan menghindari eksplorasi.(Hasanah, 2024)

Dengan pemahaman ini, siswa diharapkan dapat membangun model bisnis yang transparan, adil, dan minim risiko spekulatif, sehingga lebih tahan terhadap gejolak ekonomi dan mendapatkan kepercayaan dari konsumen (El-Gamal, 2006).

C. Pergeseran Paradigma: Wirausaha sebagai Ibadah dan Pilar Keberkahan

Pergeseran paradigma siswa dari sekadar mencari profit menuju pandangan **wirausaha sebagai ibadah** dan jalan mencapai keberkahan adalah salah satu dampak kualitatif paling penting. Konsep ini sesuai dengan filosofi bisnis Islami yang menempatkan *falah* (kesuksesan dunia dan akhirat) sebagai tujuan utama, bukan hanya *profit maximization* (Harahap, 2016).

Motivasi yang berlandaskan ibadah akan mendorong wirausahawan untuk senantiasa menjunjung tinggi nilai kejujuran, amanah, dan keadilan, bahkan dalam situasi yang menantang. Ini juga mendorong mereka untuk mempertimbangkan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dan kepedulian lingkungan (*environmental care*) sebagai bagian integral dari operasi bisnis, yang mana sejalan dengan prinsip *maqaṣid syariah* (tujuan-tujuan syariat) dalam menjaga kemaslahatan umat (Al-Ghazali, dalam Imtiazi, 2003). Adanya kesadaran ini akan menciptakan wirausahawan yang tidak hanya berorientasi profit, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

D. Efektivitas Metode Edukasi dan Keterlibatan Partisipan

Tingginya tingkat keterlibatan siswa dan antusiasme mereka selama sesi edukasi menunjukkan efektivitas metode yang digunakan. Kombinasi **penyampaian materi yang interaktif, penggunaan studi kasus nyata, dan simulasi praktis** berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ini mendukung teori pembelajaran dewasa (Andragogi) yang menekankan pentingnya relevansi, orientasi pada masalah, dan pengalaman praktis dalam proses belajar (Knowles, 1970).

Respon positif dari guru pembimbing dan manajemen sekolah juga mengindikasikan bahwa program ini berhasil memenuhi kebutuhan yang ada di lingkungan pendidikan kejuruan. Kesiapan pihak sekolah untuk mengintegrasikan materi bisnis Islami ke dalam kurikulum menunjukkan adanya potensi untuk **replikasi dan keberlanjutan program** ini dalam skala yang lebih besar, memperluas jangkauan manfaatnya kepada lebih banyak siswa. Keterlibatan aktif pihak sekolah menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dari setiap inisiatif PKM.

SIMPULAN

Secara praktis, kegiatan PKM ini telah memberikan bekal yang esensial bagi siswa SMK Al Hikmah Jakarta untuk memulai atau mengembangkan usaha yang sesuai syariah. Mereka kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menghindari praktik terlarang dan bagaimana menerapkan etika bisnis Islami dalam setiap aspek usaha. Hal ini akan membantu mencetak generasi wirausahawan Muslim yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga berintegritas dan bertaqwa.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang edukasi kewirausahaan syariah, khususnya di tingkat pendidikan kejuruan. Temuan ini mendukung argumen bahwa pemahaman mendalam tentang prinsip halal dan haram dapat dicapai melalui metode edukasi yang tepat, dan bahwa hal tersebut secara positif memengaruhi persepsi dan motivasi berwirausaha. Model edukasi yang diterapkan dalam PKM ini dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan atau organisasi lain yang ingin mengembangkan program serupa.

Meskipun demikian, tantangan terkait keterbatasan waktu dan kebutuhan materi yang lebih spesifik menunjukkan bahwa edukasi bisnis Islami adalah sebuah proses berkelanjutan. Perlunya program lanjutan, mentoring, dan integrasi kurikulum menjadi rekomendasi penting untuk memastikan keberlanjutan dampak positif ini.

SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan, berikut adalah saran untuk keberlanjutan program edukasi bisnis Islami:

A. Untuk SMK Al Hikmah Jakarta

1. **Integrasi Kurikulum:** Sekolah didorong untuk mengintegrasikan prinsip bisnis Islami secara formal ke dalam kurikulum kewirausahaan, termasuk pelatihan guru.
2. **Pembentukan Komunitas Wirausaha Syariah:** Fasilitasi pembentukan klub atau inkubator bisnis syariah sebagai wadah pengembangan ide dan bimbingan siswa.
3. **Akses Sumber Daya:** Sediakan akses ke sumber daya edukasi dan jaringan praktisi bisnis syariah serta lembaga keuangan syariah.
4. **Evaluasi Berkelanjutan:** Lakukan evaluasi rutin untuk memperbarui dan mengembangkan materi program.

B. Untuk Tim Pengabdi

1. **Pengembangan Modul Lanjutan:** Susun modul edukasi yang lebih spesifik sesuai minat jurusan siswa (misal: fikih muamalah untuk *e-commerce*).
2. **Program Mentoring:** Rancang program mentoring jangka panjang dengan wirausahawan Muslim berpengalaman.
3. **Diseminasi Hasil:** Publikasikan temuan penelitian untuk berbagi praktik terbaik dan memperkaya literatur.

C. Untuk Pihak Eksternal

1. **Dukungan Kebijakan:** Pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung integrasi edukasi bisnis Islami dalam pendidikan kejuruan.
2. **Pembiayaan Syariah Ramah Pelajar:** Lembaga keuangan syariah dapat mengembangkan produk pembiayaan yang mudah diakses bagi wirausahawan pemula.
3. **Kolaborasi Industri-Akademisi:** Dorong sinergi antara dunia usaha dan akademisi untuk pengembangan kurikulum dan peluang magang.

Saran-saran ini bertujuan untuk memastikan program edukasi bisnis Islami terus berkontribusi dalam mencetak wirausahawan Muslim yang kompeten, berintegritas, dan menjunjung prinsip halal serta haram.

DAFTAR PUSTAKA

- Janah, Ulfa Roudhotun Nurul, and Frances Roi Seston Tampubolon. "Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia." *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 1, no. 2 (2024): 739-746.
- Prakoso, Slamet Teguh. "Peran Soft Skill Capabilities Pada Generasi Milenial Untuk Meningkatkan Menghadapi Dunia Kerja." PhD diss., Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023.
- Misra, Isra, Diah Wulandari, and Ely Rahma. "Manajemen Pemasaran: Konsep dan Teori." (2024).
- Satria, Rahmad, et al. "Meningkatkan Kemampuan Analisis Kontrak dan Negosiasi Mahasiswa Fakultas Hukum dalam Transaksi E-commerce: Studi Kasus Marketplace dan Simulasi Interaktif." *Almufti Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2 (2024): 346-355.
- Hasanah, Depi. "Prinsip Akad Dalam Hukum Ekonomi Syariah Dan Implikasinya Dalam Transaksi Bisnis." *Justisia: Jurnal Ilmu Hukum* 2, no. 2 (2024): 51-58.
- Chapra, M.U. (2016). The Future of Economics: An Islamic Perspective. Islamic Research and Training Institute.
- El-Gamal, M.A. (2020). Islamic Finance: Law, Economics, and Practice. Cambridge University Press.
- Harahap, I., & Ridwan, M. (2016). The Handbook Of Islamic Economics.